

FOTO DOKUMENTER
GERAKAN MEMANEN AIR HUJAN OLEH
KOMUNITAS BANYU BENING



SKRIPSI

oleh:

Rizmi Azza Aqiffina

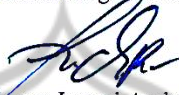
NIM 2111108031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026

Skripsi Berjudul:

FOTO DOKUMENTER GERAKAN MEMANEN AIR HUJAN OLEH KOMUNITAS BANYU BENING diajukan oleh **Rizmi Azza Aqiffina**, NIM 2111108031, Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91271), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 18 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NUPTK 1551764665130233

Pembimbing II/Anggota



Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1839753654137102

Cognate/Anggota



Pitri Enmawati, M.Sn.
NUPTK 1344753654230163

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edha Rusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Fotografi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NUPTK 1551764665130233

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizmi Azza Aqiffina
Nomor Induk Mahasiswa : 2111108031
Program Studi : Fotografi
Judul Skripsi : Gerakan Memanen Air Hujan Oleh Komunitas Banyu Bening

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Yang menyatakan,



Rizmi Azza Aqiffina

“Bisa Jadi sesuatu yang ditunda, karena hendak disempurnakan, Sesuatu yang dibatalkan karena hendak diganti dengan yang jauh lebih baik”.

“Disadari atau nggak ketika kamu percaya pada kekuatan doa, keajaiban Kuasanya, niat yang baik serta kesabaranmu, Maka apapun bisa terjadi untukmu, Muda bagi Allah mengubah semuanya dalam sekejap”.

RUANG GENERUS #313

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah sabar dan kuat menghadapi segala cobaan yang terjadi selama dua tahun silam. Skripsi ini diperuntukkan untuk kedua orang tua saya yang telah sabar untuk membiayai dan menunggu anak perempuan tertuanya ini lulus, Terimakasih dan Alhamdulillah Jaza Kumullahukhoiro atas segala perjuangan dan jerih payah yang sudah dikerahkan untuk putri tertua mu ini, maaf jika proses nya terasa lambat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Gerakan Memanen Air Hujan Oleh Komunitas Banyu Bening” dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pembuatan karya fotografi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, dan juga memberikan motivasi. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya ini, antara lain :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan,
2. Kedua orang tua yang sudah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sabar menanti kelulusan anak pertamanya, serta banyak memberikan dukungan, doa dan kasih sayang penuh agar anak pertamanya ini bisa selalu bangkit dan kuat dalam menghadapi segala rintangan dimasa mudanya.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dan dosen wali saya.
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I.
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Pitri Ermawati, M.Sn. selaku dosen penguji.
7. Mas Kulub selaku admin prodi & Seluruh dosen di Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta atas segala ilmu yang diberikan,

8. Kepada Ibu Sri Wahyuningsih selaku ketua Komunitas Banyu Bening yang sudah memberikan izin untuk menjadikan Komunitas Banyu Bening ini menjadi topik skripsi saya.
9. Kepada Pak Udin, Om Wahyu, Mbah Ji, Cak Ji, Om cepot dan Mba Panti, indah, dara dan mikail selaku anggota komunitas Banyu Bening yang sudah banyak membantu dalam pemotretan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya dirumah yang sudah mendukung dan tidak sabar menanti kepulangan saya kerumah: Ila, Eva, Jijah dan Angel, serta sahabat SMA, Fadlan yang juga selalu memberikan dukungan.
11. Kepada Eja teman dekat selama amal sholeh di Lines yang sudah banyak membantu serta mendukung dalam pengerjaan skripsi ini dari semester 9 sampai semester 10.
12. Kepada teman kuliah saya yang sudah banyak membantu selama kuliah dari semester 1 sampai dititk pengerjaan skripsi ini selesai: Vani, Rafi, Wita, Irfan, Kalila, Enang, Nabila, Mepta, Kiki, Vivi, Vino, Abi, Adi, Raif, Fari, Nata, Ribhi serta Lisa, Mahardika, Ryan, Made dan Gio selaku teman yang selalu mengerjakan skripsi ini bareng – bareng sampai tuntas.
13. Kepada teman-teman 313 terdekat yang selalu memberikan dukungan dan perhatian lewat kalimat afirmasinya :Alya, Anin, Husni, Celia dan Afin, dan Koba.
14. Kepada Bapak/Ibu kos saya yaitu Bapak Ari dan Ibu Endang, serta anak-anak Kos yaitu Mas Edwin, Pras, Firza, Akbar dan Mba Rizka atas dukungannya selama menjadi teman-teman kos yang baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan motivasi bagi para pembaca.

Yogyakarta,.....



Rizmi Azza Aqiffina

DAFTAR ISI

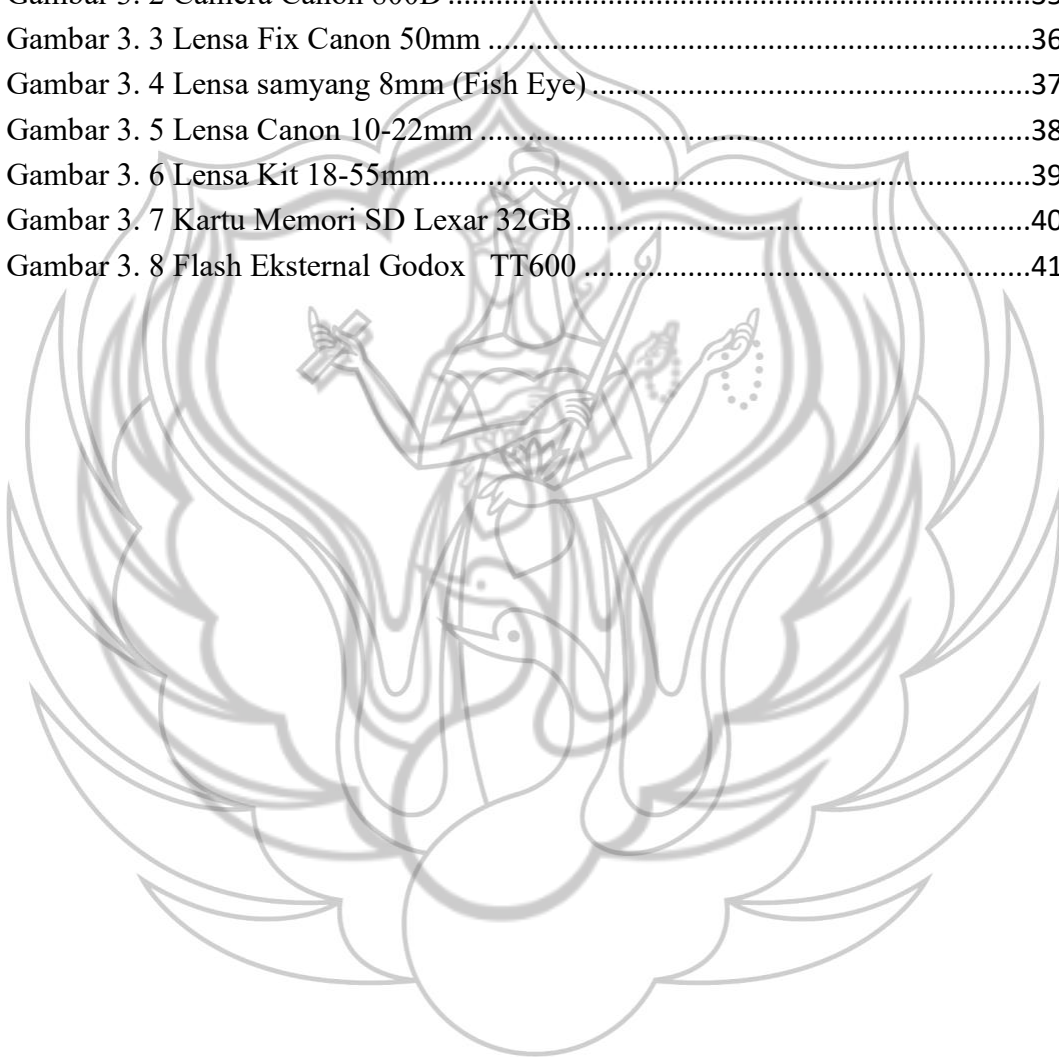
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN MATERAI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Karya.....	12
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	20
A. Objek Penciptaan	20
B. Metode Penciptaan.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Ulasan Karya.....	45
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR KARYA

Karya 1 "Menampung Manual"	47
Karya 2 "ISLAH (Instalasi Sistem Lumbung Air Hujan)"	50
Karya 3 "Elektrolisa"	53
Karya 4 "Pemasangan ISLAH (Instalasi Sistem Lumbung Air Hujan)"	56
Karya 5 "Merakit Alat Elektrolisa"	60
Karya 6 "Hasil TDS Air Hujan"	63
Karya 7 "Mengonsumsi Air Hujan"	66
Karya 8 "Isi Ulang Air Hujan"	68
Karya 9 "Penempatan ISLAH & Elektrolisa"	71
Karya 10 "Bersih-Bersih"	73
Karya 11 "Kegiatan Sekolah Sabtu"	76
Karya 12 "Edukasi diluar Sekolah Sabtu"	78
Karya 13 "Edukasi Via Online"	81
Karya 14 "Bibit Mandiri"	83
Karya 15 "Tanaman Konservasi"	86
Karya 16 "Menanam"	88
Karya 17 "Pendiri Komunitas"	91
Karya 18 "Bapak Udin"	93
Karya 19 "Joglo Sekolah Air Hujan"	95
Karya 20 "Penghargaan & Sertifikat"	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Target Air Bersih di Jakarta	14
Gambar 2. 3 Air Hujan Siap Minum.....	16
Gambar 2. 4 Ibu Hutan Penjaga Asa Tanah Cipayung Girang	18
Gambar 3. 1 Peta Sekolah Air Hujan	23
Gambar 3. 2 Camera Canon 800D	35
Gambar 3. 3 Lensa Fix Canon 50mm	36
Gambar 3. 4 Lensa samyang 8mm (Fish Eye)	37
Gambar 3. 5 Lensa Canon 10-22mm	38
Gambar 3. 6 Lensa Kit 18-55mm.....	39
Gambar 3. 7 Kartu Memori SD Lexar 32GB	40
Gambar 3. 8 Flash Eksternal Godox TT600	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penciptaan Karya.....	105
Lampiran 2. Rancangan Layout Display.....	106
Lampiran 3. Dokumentasi Sidang Skripsi	107
Lampiran 4. Dokumentasi Tinjauan Karya	108
Lampiran 5. Poster	109
Lampiran 6. Cover Photobook	110
Lampiran 7. Cover Katalog.....	111
Lampiran 8. Poster Media Online	112
Lampiran 9. Form Pembimbing 1	113
Lampiran 10. Form Pembimbing 2	114
Lampiran 11. Lembar Konsultasi 1	115
Lampiran 12. Lembar Konsultasi 2.....	116
Lampiran 13. Surat Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi.....	117
Lampiran 14. Data Diri	118

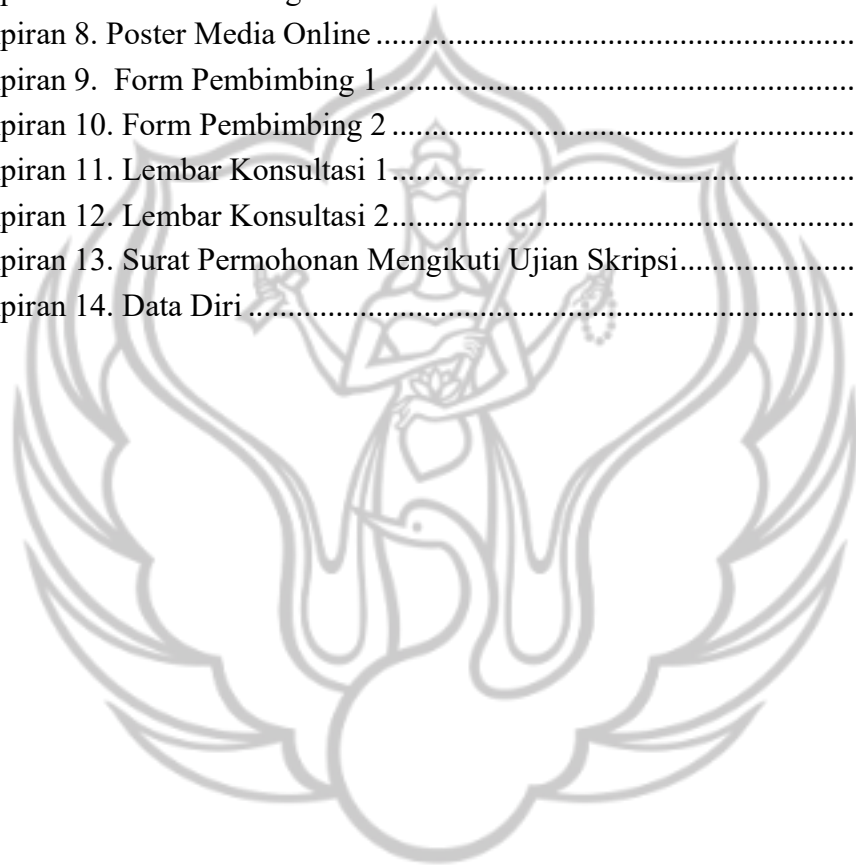


FOTO DOKUMENTER GERAKAN MEMANEN AIR HUJAN OLEH KOMUNITAS BANYU BENING

Rizmi Azza Aqiffina
2111108031

ABSTRAK

Krisis air bersih merupakan tantangan serius di berbagai wilayah Indonesia, padahal dengan intensitas curah hujan yang tinggi, air hujan dapat dimanfaatkan sebagai solusi efektif untuk mengatasi kelangkaan air tanah. Gerakan Memanen Air Hujan yang diinisiasi oleh Komunitas Banyu Bening hadir sebagai jawaban konkret atas permasalahan tersebut. Karya penciptaan fotografi dokumenter berjudul “Gerakan Memanen Air Hujan oleh Komunitas Banyu Bening” ini bertujuan untuk memvisualisasikan seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh komunitas tersebut dalam mengelola air hujan. Proses penciptaan ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan pendekatan deskriptif ekspositoris untuk merekam kegiatan komunitas secara nyata di lapangan. Hasil visualisasi dalam proyek ini mencakup proses pemanenan air hujan secara manual, pengolahan air menggunakan teknologi elektrolisa hingga layak dikonsumsi, program edukasi masyarakat melalui Sekolah Sabtu di Joglo Sekolah Air Hujan, serta aksi konservasi lingkungan berupa penanaman pohon di area sumber mata air. Skripsi penciptaan ini berhasil menghasilkan 20 karya foto dokumenter yang diproduksi secara objektif dan autentik. Melalui rangkaian karya visual ini, diharapkan publik dapat memperoleh informasi dan edukasi yang mudah dipahami mengenai pentingnya pemanfaatan air hujan sebagai alternatif solusi mengatasi krisis air bersih di Indonesia.

Kata Kunci: Fotografi Dokumenter, Gerakan Memanen Air Hujan, Komunitas Banyu Bening.

DOCUMENTARY PHOTO OF THE RAINWATER HARVESTING MOVEMENT BY THE BANYU BENING COMMUNITY

Rizmi Azza Aqiffina
2111108031

ABSTRAK

The clean water crisis is a serious challenge in various regions of Indonesia, despite the high rainfall intensity which can actually be utilized as an effective solution to overcome groundwater scarcity. The Rainwater Harvesting Movement, initiated by the Banyu Bening Community, emerges as a concrete response to this issue. This documentary photography graduation project, entitled "Rainwater Harvesting Movement by the Banyu Bening Community," aims to visualize the entire range of activities carried out by the community in managing rainwater. This creative project employs observation, interviews, literature study, and an expository descriptive approach to record the community's activities realistically in the field. The resulting visuals capture the manual rainwater harvesting process, water purification using electrolysis technology for safe consumption, public education programs via Saturday School at the Joglo Rainwater School, and environmental conservation through tree-planting initiatives around natural springs. This creative thesis successfully produces 20 objective and authentic documentary photographs. Through this visual series, the project is expected to provide clear information and education to the public regarding the importance of rainwater harvesting as an alternative solution to address clean water scarcity in Indonesia.

Keywords: Documentary Photography, Rainwater Harvesting Movement, Banyu Bening Community.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dikarenakan letaknya yang dilalui garis khatulistiwa dan hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi iklim tersebut menyebabkan Tingkat curah air hujan di Indonesia relatif sangat tinggi dibandingkan dengan negara lain di dunia. Indonesia juga merupakan negara maritim yang memiliki 17.000 pulau dan beragam sumber daya air. Beberapa wilayah di Indonesia, tidak luput dari isu krisis air, salah satunya daerah terpencil yang letaknya jauh dari perkotaan dan tidak memiliki akses sumber mata air. Selain itu, salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi krisis air di Indonesia disebabkan oleh deforestasi lahan serta perubahan iklim yang ekstrem, sehingga memicu krisis air yang berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia. Menurut (Fransiska et al., 2024) faktor krisis air dapat diakibatkan oleh kekeringan yang parah, sehingga menyebabkan kurangnya pasokan air bersih, dan adanya dampak dari pencemaran air. Air yang tercemar oleh limbah industri, pertanian dan rumah tangga dapat menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Dampak lainnya adalah pertumbuhan populasi yang pesat meningkatkan peminatan air bersih tapi pasokan air tetap terbatas.

Indonesia menghadapi tantangan yang serius dalam penyediaan kebutuhan air bersih yang menjadi pondasi utama bagi kehidupan. Air merupakan simbol keseimbangan dan keharmonisan bagi manusia yang digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti mandi, minum,

memasak, dan mencuci. Oleh karena itu, ketersediaan air yang mencukupi menjadi prioritas baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Ketersediaan air yang tidak mencukupi akan menimbulkan krisis serta keterbatasan air yang menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari (Irada Amalia & Agung Sugiri, 2014). Perubahan Iklim yang signifikan juga dapat menjadi ancaman dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas air, sehingga berdampak negatif bagi kualitas kehidupan sosial masyarakat dan mengakibatkan kerentanan sosial. Akibat dari menurunnya kualitas dan kuantitas air juga dapat memicu konflik dalam kehidupan sosial serta perubahan iklim yang dapat meningkatkan resiko terjadinya bencana hidrometeorologi.

Masyarakat Indonesia memiliki beberapa permasalahan dalam penggunaan air bersih (krisis air bersih) dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pada faktor pengelolaan air hujan yang belum teroptimalkan, sedangkan curah hujan di Indonesia cukup tinggi berkisar antara 2.000–4.000 mm/tahun hingga mengakibatkan bencana banjir, namun bila musim kemarau beberapa wilayah mengalami kekurangan air bersih (Maryono, 2020). Untuk mengatasi permasalahan krisis air di Indonesia masyarakat seharusnya dapat memanfaatkan air hujan untuk menangani permasalahan tersebut, Namun dampak dari minimnya edukasi pemanfaatan dan pengelolaan air hujan dapat memperburuk krisis air bersih. Air hujan juga memiliki mimpi buruk bagi masyarakat yang terpengaruh oleh pemahaman yang salah sejak usia dini yaitu air hujan yang berasal dari alam ini bersifat asam, kotor dan dapat menyebabkan

penyakit. Maka dari itu masyarakat merasa apatis dalam pemanfaatan air hujan sebagai sumber air alternatif, dibaliknya air hujan sangat memberikan banyak manfaat terutama dalam hal penanganan akibat krisis air saat kemarau.

Adanya permasalahan tersebut, maka terbentuklah Gerakan Memanen Air Hujan (Rainwater Harvesting). Gerakan ini muncul sebagai solusi guna mengatasi kasus krisis air di beberapa wilayah Indonesia yang juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber air tanah dan sumber air permukaan serta menjaga ekosistem dan keseimbangan alam. Gerakan Memanen Air Hujan dibentuk oleh beberapa inisiator maupun komunitas, salah satunya Komunitas Banyu Bening. Dalam postingan akun Instagram Natgeo Indonesia @natgeoindonesia dalam rangka perayaan ulang tahun National Geographic ke-20, menampilkan dokumentasi mengenai Ibu Sri Wahyuningsih sebagai pendiri Komunitas Banyu Bening yang menginisiasi Sekolah Air Hujan Banyu Bening. Ibu Sri Wahyuningsih diakui sebagai tokoh inspiratif yang memberikan dampak positif bagi lingkungan melalui upaya pemanfaatan dan konversi air hujan. Komunitas Banyu Bening ini didirikan pada tahun 2012 yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari didirikannya komunitas ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan air hujan sebagai sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan tidak berbahaya. Selain itu, komunitas juga memperbaiki sumber-sumber mata air melalui metode konservasi dengan menanam berbagai jenis tanaman yang berfungsi menjaga keberlanjutan air.

Komunitas Banyu Bening juga menginisiasi pendirian Sekolah Air Hujan, yaitu sebuah Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai memanen air hujan. Sekolah Air Hujan berfokus pada upaya mengubah pola pikir masyarakat tentang cara pemanfaatan air hujan secara berkelanjutan, serta memberikan edukasi mengenai teknik penampungan, dan pengelolaan air hujan yang efektif. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi daerah yang mengalami krisis air bersih atau kekeringan.

Hal tersebut berkaitan dengan ide penciptaan karya skripsi yang berawal dari rumah penulis yang berada di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kec. Muara Jawa yang juga mengalami krisis air bersih karena aliran PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang dikelola oleh BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang sering terputus selama kurang lebih 1 bulan sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut harus menampung air hujan untuk mencuci baju, dikarenakan air di Kalimantan berwarna kuning dan ketersediaan air PDAM tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang dialami penulis dan beberapa masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih maka dari itu didirikannya komunitas Banyu Bening, yang bertujuan untuk mengubah mindset masyarakat mengenai air hujan yang bisa dijadikan solusi dan sumber utama air bersih bagi wilayah yang terkena krisis air. Perubahan pola pikir masyarakat juga mempengaruhi sudut pandang masyarakat terhadap air hujan sehingga penulis tertarik dengan kegiatan memanen, mengolah, memanfaatkan air hujan, dan mengedukasi

masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Banyu Bening sebagai topik penciptaan tugas akhir.

Berdasarkan permasalahan krisis air bersih yang terjadi, kehadiran Komunitas Banyu Bening memberikan solusi nyata bagi masyarakat dalam menangani permasalahan tersebut. Dalam konteks ini, fotografi berperan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan komunitas melalui penciptaan karya fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter menjadi salah satu metode yang efektif untuk merekam dan menyampaikan kegiatan Komunitas Banyu Bening. Berasal dari lensa kamera, setiap momen serta interaksi komunitas dengan masyarakat dapat diabadikan dan disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi sebagai sarana untuk memperkenalkan Gerakan Memanen Air Hujan sebagai solusi di tengah maraknya krisis air bersih dan wilayah mereka yang dilanda kekeringan. Format fotografi dokumenter menjadi sarana yang efektif untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan Komunitas Banyu Bening karena Fotografi dokumenter dapat memberikan cerita yang faktual dan memungkinkan untuk melihat lebih dekat kegiatan Komunitas Banyu Bening. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan diatas, pada tugas akhir penciptaan seni fotografi ini menyajikan karya penciptaan fotografi dokumenter dengan jenis deskriptif mengenai kegiatan gerakan memanen air hujan oleh Komunitas Banyu Bening. Foto Dokumenter Deskriptif mampu menyampaikan pesan yang kuat,

membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan baru, menghibur, hingga memancing perdebatan (Wijaya, 2016)

Karya penciptaan seni Fotografi Dokumenter ini menyajikan visual kegiatan Komunitas Banyu Bening yang terdiri dari memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara memanen, mengelola dan memanfaatkan air hujan, serta kegiatan di bidang konservasi alam berupa penanaman pohon sebagai upaya menjaga kelestarian sumber air. Melalui tugas akhir ini, harapannya dapat memberikan edukasi serta kesadaran terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar dan menjadikan air hujan sebagai solusi di era krisis air bersih saat ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan bahwa penciptaan dalam karya seni fotografi dokumenter ini adalah bagaimana memvisualisasikan kegiatan Komunitas Banyu Bening yang terdiri dari memanen, memproses, memanfaatkan air hujan, mengedukasi masyarakat serta aksi penanaman pohon sebagai upaya konservasi air berbasis lingkungan yang dikemas ke dalam Fotografi Dokumenter.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah untuk menciptakan karya seni fotografi dokumenter secara deskriptif mengenai Gerakan Memanen Air Hujan oleh Komunitas Banyu Bening.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang ingin diberikan dari penciptaan karya ini adalah:

a. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Mendapatkan solusi untuk menanggulangi krisis air bersih di wilayah rumah,
- 2) Melatih kemampuan observasi, riset, serta pengembangan konsep visual.

b. Manfaat Bagi Ilmu Fotografi

- 1) Menambah referensi visual mengenai Fotografi Dokumenter sebagai Media untuk mengkapanyekan Gerakan Memanen Air Hujan oleh Komunitas Banyu Bening.
- 2) Memperkaya karya foto di lingkungan akademik ISI Yogyakarta khususnya fotografi mengenai Komunitas Banyu Bening.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi tentang adanya Gerakan Memanen Air Hujan kepada masyarakat.,
- 2) Melalui fotografi, penciptaan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi bahwa air hujan bisa menjadi solusi di era krisis air bersih dan bisa dikonsumsi.